

PERANCANGAN HEALING CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI SENTUL BOGOR

Mutiara 1, Karya Subagya 2, Putri Suryandari 3.

1 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya

Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : 1851500254@student.budiluhur.ac.id

2 Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl.

Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : karya_subagya@yahoo.com

3 Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl,

Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Healing Center dengan pendekatan arsitektur organik di Sentul, Bogor, bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis dengan alam untuk mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan. Lokasi di Sentul dipilih karena keindahan alamnya yang masih asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, sehingga dapat memberikan suasana tenang dan menyegarkan bagi para pengguna. Pendekatan arsitektur organik menekankan keselarasan antara bangunan dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan elemen-elemen alami seperti air, tumbuhan, dan material organik ke dalam desain. Healing Center ini dirancang dengan berbagai fasilitas seperti ruang terapi, meditasi, yoga, dan taman refleksi yang semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman holistik kepada pengguna. Desain bangunan memperhatikan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan alami, dan penggunaan material ramah lingkungan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan. Selain itu, penataan ruang yang fleksibel dan terbuka memungkinkan adaptasi terhadap berbagai jenis terapi dan kegiatan penyembuhan. Dengan pendekatan ini, Healing Center diharapkan tidak hanya menjadi tempat penyembuhan fisik tetapi juga penyembuhan mental dan emosional, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup selaras dengan alam. Proyek ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan arsitektur organik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan analisis data statistik, serta studi literatur.

Kata kunci: Arsitektur Organik; Pusat Penyembuhan; Sentul Bogor;

ABSTRACT

The design of the Healing Center with an organic architectural approach in Sentul, Bogor, aims to create an environment in harmony with nature to support the healing process and well-being. The location in Sentul was chosen because of its pristine natural beauty and far from the hustle and bustle of urban areas, so it can provide a calm and refreshing atmosphere for users. The organic architectural approach emphasizes harmony between the building and the surrounding environment by integrating natural elements such as water, plants and organic materials into the design. This Healing Center is designed with various facilities such as therapy rooms, meditation, yoga and reflection gardens, all of which are designed to provide a holistic experience to users. The building design pays attention to good air circulation, natural lighting, and the use of environmentally friendly materials to create a comfortable and calming atmosphere. In addition, the flexible and open layout of the space allows adaptation to various types of therapy and healing activities. With this approach, it is hoped that the Healing Center will not only be a place for physical healing but also mental and emotional healing, as well as increasing awareness of the importance of living in harmony with nature. It is hoped that this project can be an example of implementing sustainable and environmentally friendly organic architecture in Indonesia. The research methods used include observation, interviews, and statistical data analysis, as well as literature studies.

Keywords : Organic Architecture; Healing Center; Sentul Bogor;

1.1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan jiwa adalah ketika seseorang merasakan sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup dengan dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri serta orang lain. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana individu dapat berkembang secara fisik, mental dan sosial sehingga individu tersebut menyadari 2 kemampuan diri sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya[1]

Penderita gangguan mental meningkat pesat setiap tahunnya, sedangkan terbatasnya pada ketersediaan fasilitas untuk merehabilitasi masalah kesehatan mental. Pusat rehabilitasi masih terfokus pada rumah sakit jiwa, dimana lingkungan lebih mendukung. Dari segi psikologis, faktor lingkungan berperan penting dalam proses penyembuhan penderita. Sulit mendapatkan pengobatan yang memadai untuk gejala dan penyebab gangguan jiwa yang tidak dipahami dengan baik. Kesehatan mental usia pelajar (remaja) semakin rentan akan depresi. Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes) 2018 mencatat angka prevalensi depresi kelompok usia 15 tahun keatas (remaja) sebesar 6,1 persen atau 11 juta orang dan hanya 9% yang melakukan pengobatan psikologis[2]

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 378/Menkes/SK/IV/2008 tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medis di Rumah Sakit, pelayanan rehabilitasi medis meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi. Fasilitas layanan yang diberikan pada pusat rehabilitasi medis berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 378/Menkes/SK/IV/2008 tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medis meliputi layanan rehabilitasi medis spesialisik, fisioterapi, terapi okupasi, wicara-bahasa, ortotik-prostetik, psikologi, dan sosial medis. Pelaksanaan penyembuhan di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Medis memerlukan alur kegiatan. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), alur kegiatan di rumah sakit dibedakan menjadi 2 yaitu alur petugas medis dan pasien rehabilitasi medis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), Alur petugas medis menyajikan penjelasan terkait alur petugas

rehabilitasi medis pada fasilitas rehabilitasi medis. Alur pasien rehabilitasi medis menyajikan penjelasan terkait alur pasien rehabilitasi medis pada fasilitas rehabilitasi medis.

Bogor menjadi salah satu kota terpadat memiliki posisi strategis karena sebagai salah satu penyangga Ibukota. Salah satu faktornya ialah dari sektor wisata dan perdagangan. Bogor memiliki banyak wisata yang suasana lokasinya tenang, beriklim sejuk, dan udara yang tidak terpolusi sebagai salah satu penunjang kesembuhan. Belum memadai fasilitas yang mencakup untuk kesejahteraan psikologis penggunaannya dengan membuat pusat kesehatan psikologis yang nyaman dan menyenangkan bagi penderita gangguan kesehatan mental[3]

Healing Center merupakan sebuah tipologi bangunan baru yang berkaitan dengan kesehatan untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan yang akan menyembuhkan bagi penderita gangguan kesehatan mental dan menyehatkan jiwa dan raga. Kegiatan berupa meditasi dan spa menjadi fungsi utama, Healing Center sebagai pusat pemulihan mental harus menyediakan fasilitas yang memenuhi fisiologis dan psikologis kebutuhan pasien Dimana selain menyehatkan fisik juga mengajarkan gaya hidup sehat dan menjauhkan dari penyakit.

Pendekatan konsep Arsitektur Organik menjadi wadah bagi masyarakat dengan sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Konsep ini berkesinambungan dengan menciptakan suatu bangunan yang mampu memberikan efek positif dalam proses penyembuhan, pemulihan dan relaksasi lewat unsur-unsur alami dan organik yang diterapkan pada rancangan arsitektural. Penerapan prinsip-prinsip alami pada arsitektur organik pada perancangan seperti material, pengolahan tapak, ruang dan massa serta desain interior dan elemenelemennya dapat menciptakan suasana yang nyaman juga memberikan kesehatan dalam memaksimalkan fungsi penyembuhan, pemulihan dan relaksasi dari objek minim tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam.

1.2. PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Bagaimana merencanakan Healing Center yang dapat memberikan kebutuhan dan kegiatan bagi kesehatan mental yang dapat mampu membantu kesembuhan bagi penderita dengan konsep arsitektur organik yang dapat memberikan dampak positif menggabungkan unsur lingkungan dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam. Perancangan meliputi kondisi lingkungan, tapak, bentuk, ruang hingga detail material yang digunakan sebagaimana di Indonesia belum banyak terdapat fasilitas Healing Center.

1.3. PENDEKATAN PEMECAHAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

- 1) Aspek Manusia (Human Issues)
Melakukan analisa yang berkaitan dengan pengguna serta aktifitasnya, membuat analisa manusia terhadap karakteristik pelaku kegiatan pada Healing Center dalam bentuk program ruang, pola kegiatan, besaran ruang, serta pola sirkulasi yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi kegiatan yang ada disana.
- 2) Aspek Lingkungan (Environmental Issues)
Menganalisa yang berkaitan dengan lokasi tapak yang tepat untuk menganalisa lingkungan sekitar tapak, potensi tapak, sistem sirkulasi dalam tapak, pembagian zoning tapak sesuai dengan fungsi serta konsep Arsitektur Organik yang akan diterapkan.
- 3) Aspek Bangunan (Building Issues)
Merancang bangunan dengan pendekatan sesuai konsep arsitektur organik baik dari segi bentuk bangunan yang alam dan asri, sehingga menghasilkan desain yang sesuai dengan penerapan aspek organik baik dari bentuk bangunan, struktur serta material yang digunakan untuk kenyamanan fungsi dan keindahan bangunan.

1.4. TUJUAN

1. Merancang fasilitas Healing Center yang mampu mewadahi dalam melakukan aktivitas yang mampu mengurangi beban pikiran dan mental dalam Upaya

menyembuhkan gangguan kejiwaan kecemasan dan stres.

2. Merancang Healing Center yang dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat terhadap kesehatan mental dan mengembangkan wawasan mengenai kesehatan mental bagi masyarakat.

1.5. SASARAN

1. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang mampu mewadahi dan dapat mendukung kegiatan proses penanganan kesehatan mental.
2. Mewujudkan konsep perancangan yang akan memberikan dampak penyembuhan bagi penderita dengan pendekatan arsitektur organik.

1.6. SUMBER DATA DAN INFORMASI

1. Primer
 - a. Observasi
Melakukan kegiatan riset dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi studi kasus.
 - b. Wawancara
Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan bangunan.
2. Sekunder
 - a. Sumber Data Online
Menggunakan sumber data online seperti situs web pemerintah, lembaga riset yang menyediakan data yang relevan.
 - b. Studi Literatur
Meneliti dan menganalisis literatur ilmiah, jurnal, buku, dan artikel terkait.

2.1. DESKRIPSI PROYEK

1. Judul Proyek: Perancangan Healing Center Di Sentul Bogor
2. Tema : Arsitektur Organik
3. Lokasi: Jl. MH. Thamrin Citaringgul
Kec. Babakan Madang,
Kabupaten Bogor Jawa Barat
4. Luas Tapak: $\pm 40.000m^2$
5. Jenis Proyek: Fasilitas Kesehatan
6. Sifat Proyek: Fiktif

7. Pemilik: Swasta
8. Sasaran: Penderita Kesehatan Mental

2.2. TINJAUAN TERHADAP HEALING CENTER

Healing Center adalah tempat yang menjadi pusat penyembuhan yang dapat membangkitkan rasa kohesi (kepaduan) pikiran, tubuh, dan roh. Dengan mendukung niat penyembuhan dan membantu hubungan penyembuhan. Healing center merupakan dimana tujuan utama dari penggunaannya adalah untuk membantu menyembuhkan pengguna, dimana penerapannya merupakan salah satu konsep pembentukan lingkungan perawatan yang memadukan aspek fisik serta psikologis pasien di dalamnya yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan[4]

Beberapa kategori utama yang menjadi ciri penyembuhan terdiri atas:

- Psikologis yaitu dukungan lingkungan untuk mengelola emosi dan reaksi, terutama kemampuan untuk meredakan agresi dan menghindari atau mengurangi kecemasan dan depresi.
- *Self-efficacy* yaitu Fasilitasi lingkungan rasa koherensi dan kontrol dan kemampuan diri untuk beradaptasi dan menerima situasi baru
- *Social* yaitu Dukungan lingkungan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan dan koneksi dengan orang lain
- Fungsional yaitu Dukungan lingkungan yang aman untuk melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari.

3.1. ARSITEKTUR ORGANIK

Arsitektur Organik adalah sebuah pendekatan perancangan arsitektur yang diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan, yang konsepnya berakar pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam. Arsitektur Organik memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya. Pelopor-pelopor arsitektur organik antara lain Frank Lloyd Wright, Antonio Gaudi, dan Rudolf Steiner, menggambarkan inspirasi prinsip-prinsip organik dengan caranya masing-masing yang sering kali kesan organik yang dimunculkan mengantarkan pada bentuk- bentuk bebas dan ekspresif[5]

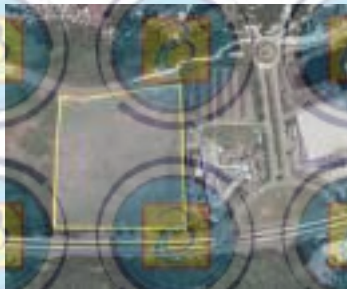
3.2. KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK

Berikut beberapa konsep dasar dalam desain arsitektur organik[6]:

1. Building as nature, bangunan bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik.
2. Continuous present, arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, dimana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman tanpa menghilangkan unsure keasliannya.
3. Form Follows Flow, Arsitektur organik harus mengikuti aliran energi alam sekitarnya secara dinamis. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet.
4. Of the people, Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.
5. Of the hill, idealnya dalam suatu bangunan organik akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa akan menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi tak terduga dan imajinatif.
6. Of the materials, bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa.

7. Youthful and unexpected, arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak. Desain tersebut kadang-kadang dibuat dengan penuh aksan dan memberi kejutan yang tidak terduga.
8. Living music, arsitektur organik mengandung unsur musik modern, dimana mengandung keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organik selalu futuristik dan modern.

4.1. PROFIL TAPAK TERPILIH



Gambar 4.1 Lokasi dan kondisi tapak

Lokasi tapak terpilih untuk Perancangan sekolah terpadu internasional terletak di Jl. MH. Thamrin Citaringgul, Kec. Babakan Madang Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Berdasarkan ketentuan dari Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan, tapak ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

- Luas lahan : $40.000\text{m}^2 / 4\text{Ha}$
- Fungsi lahan : Perdagangan dan jasa
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%
 $\text{Persentase KDB} \times \text{Luas Lahan}$
 $: (40\% \times 40.000 \text{ m}^2)$
 $: 16.000 \text{ m}^2$
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1,20
 $\text{Perhitungan KLB Tapak} \times \text{Luas Lahan}$
 $: 1,20 \times 40.000 \text{ m}^2$
 $: 48.000 \text{ m}^2$
- Koefisien Dasar Hijau (KDH)
 $: 30\% \text{ Persentase KDH} \times \text{Luas Lahan}$

$$: 30\% \times 16.000 \text{ m}^2$$

$$: 4.800 \text{ m}^2$$

- Ketinggian Bangunan : KLB / KDB
 $: 48.000\text{m}^2 / 16.000\text{m}^2$
- Perkerasan Jalan: $10\% \times 16.000 \text{ m}^2$
 $= 1.600 \text{ m}^2$
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 5 m^2

4.2. PENZONINGAN



Gambar 4.2 Penzoningan

- : Area Publik
- : Area Private
- : Area Service

4.3. PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PADA BANGUNAN

Adapun 5 prinsip arsitektur organik yang diterapkan pada desain bangunan yang dapat menciptakan lingkungan yang alami dan menyesuaikan lingkungan disekitar diantaranya yaitu :

1. Building as nature
 Diterapkan pada bentuk bangunan ekspresi massa bangunan lebih menekankan pada bentuk-bentuk biormofik dinamis menggunakan bentuk-bentuk yg fleksibel dan dinamis untuk memunculkan atensi dan stimulasi dari pengguna dengan menciptakan suatu kesan dan pengalaman tertentu.
2. Continous Present
 Diterapkan pada bangunan dengan pelestarian vegetasi eksisting pada site dan sirkulasi didalam maupun diluar bangunan.

Tabel 4.1 Penerapan Arsitektur Organik Pada Bangunan

Jenis	Kegunaan	
Pohon Ketapang Kencana 	Sebagai Peneduh dan Penunjuk Jalan	
Pohon Palembang 	Sebagai Penambah Estetika	
Rumput Gajah Mini 	Sebagai Area Taman	
Tanaman Buffer 	Sebagai peredam kebisingan dan menyerap debu polusi	

3. Form follows Flow

Diterapkan pada kesesuaian bangunan dengan arah angin dan cahaya matahari sehingga penerapannya pada bangunan *Healing Center* dengan membuat bukaan-bukaan untuk cahaya dan udara. Bukaan untuk cahaya dibuat diarah selatan. Bukaan untuk udara dibuat diarah utara dan selatan. Selain itu bangunan ditambahkan ventilasi untuk penghawaan alami.

4. Of The People

Diterapkan pada kebutuhan ruang *Healing Center* didasari oleh aktivitas yang dilakukan oleh pelaku kegiatan. Kemudian menentukan organisasi ruang berdasarkan hubungan kedekatan antar

ruang sebagai penentu sebuah ruang dalam mewadahi aktivitas pengguna. Mendesain bangunan dengan mengutamakan kenyamanan pada bangunan terutama pada setiap ruang pada bangunan. konsep penataan ruangan *Healing Center* dari privat, semi privat dan publik membuat pengguna bangunan nyaman saat melakukan aktivitas dll.

5. The Materials

Material bangunan yang digunakan pada bangunan yang direncanakan sesuai dengan pendekatan arsitektur organik. Menggunakan material yang tidak merusak ekologi disekitar dan juga pemanfaatan material sekitar. Material yang digunakan yaitu kayu, batu alam dan kaca. Diterapkan pada eksterior dan interior bangunan. Material kayu menjadi bahan yang banyak digunakan baik untuk exterior bangunan maupun interior. Selain menyatu dengan alam, kayu dipilih karena dampak kerusakan lingkungan yang rendah. Batu roster dengan penggunaan material batu alam untuk memberikan kesan alami serta tampilannya yang dekoratif menjadi salah satu alasan untuk memilih material untuk bangunan. Material kaca tempered yaitu material kaca bermanfaat untuk memaksimalkan pencahayaan alami dari matahari, dan bukaan jendela dimanfaatkan sebagai penghawaan alami. Penggunaan warna yang digunakan pada bangunan baik exterior maupun interior pada bangunan yaitu mengacu pada warna alam yaitu putih, coklat, abu-abu, cream, dan hitam sehingga terkesan menyatu dengan alam.

5.1. KONSEP DESAIN

5.1.1. Situasi



Gambar 5.1. Situasi

5.1.2. Site Plan



Gambar 5.2. Site Plan

5.1.3. Block Plan

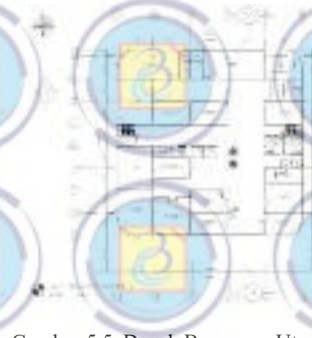


Gambar 5.3. Block Plan

5.1.4. Denah Bangunan Utama



Gambar 5.4. Denah Bangunan Utama lantai 1



Gambar 5.5. Denah Bangunan Utama lantai 2

5.1.5. Tampak Bangunan Utama



Gambar 5.5. Tampak Depan dan Belakang Bangunan Utama



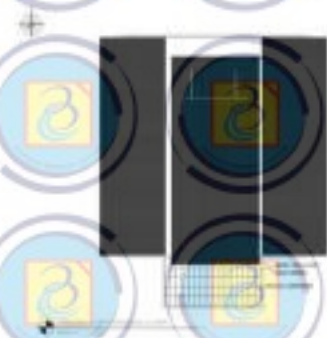
Gambar 5.6. Tampak Kanan dan Kiri Bangunan Utama

5.1.6. Potongan Bangunan Utama



Gambar 5.7. Potongan AA-BB Bangunan Utama

5.1.7. Rencana Atap Bangunan Utama



Gambar 5.8. Rencana Atap Bangunan Utama

5.1.8. Denah Restaurant



Gambar 5.9. Denah Restaurant

5.1.9. Rencana Atap Restaurant



Gambar 5.10. Rencana Atap Restaurant

5.1.10. Tampak Restaurant



Gambar 5.11. Tampak Restaurant

5.1.11. Potongan Restaurant



Gambar 5.12. Potongan AA-BB Restaurant

5.1.12. Denah Pengelola



Gambar 5.13. Denah Pengelola lantai 1



Gambar 5.14. Denah Pengelola lantai 2

5.1.13. Tampak Pengelola



Gambar 5.15. Tampak Depan dan Belakang Pengelola



Gambar 5.16. Tampak Kanan dan Kiri Pengelola

5.1.14. Potongan Pengelola



Gambar 5.17. Potongan Pengelola

5.1.15. Denah Service

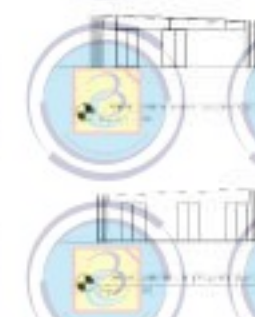


Gambar 5.18. Denah Service

5.1.16. Tampak Service

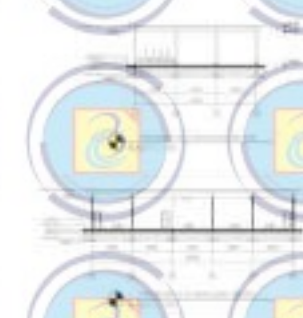


Gambar 5.19. Tampak Depan dan Belakang Service



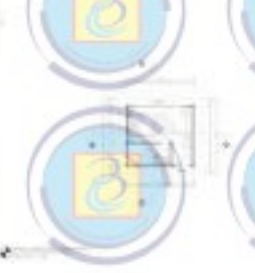
Gambar 5.20. Tampak Kanan dan Kiri Service

5.1.17. Potongan Service



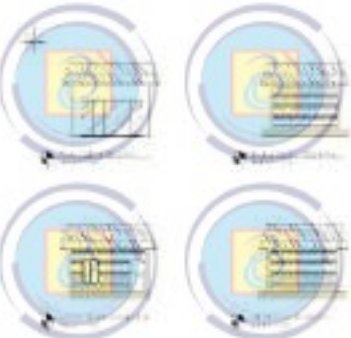
Gambar 5.21. Potongan Service

5.1.18. Denah Penginapan



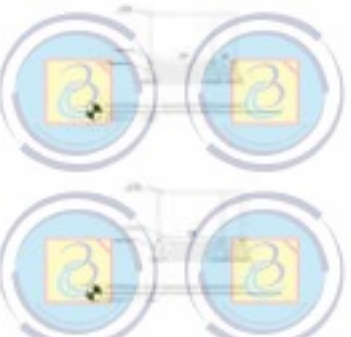
Gambar 5.22. Denah Penginapan/cottage

5.1.19. Tampak Penginapan



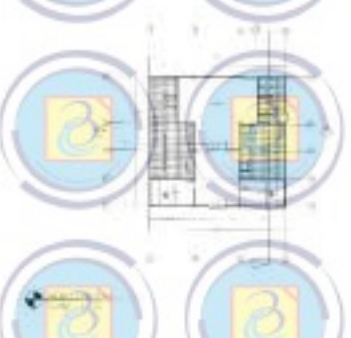
Gambar 5.19. Tampak Penginapan/cottage

5.1.20. Potongan Penginapan



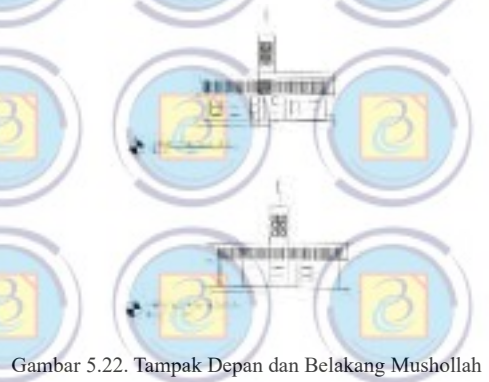
Gambar 5.20. Potongan Penginapan/cottage

5.1.21. Denah Mushollah

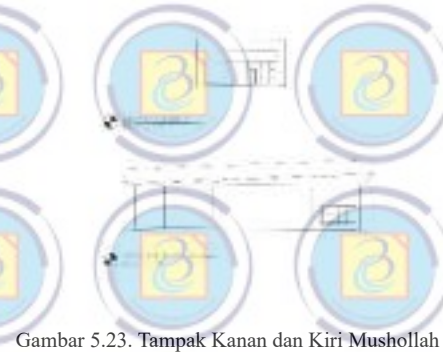


Gambar 5.21. Denah Mushollah

5.1.22. Tampak Mushollah

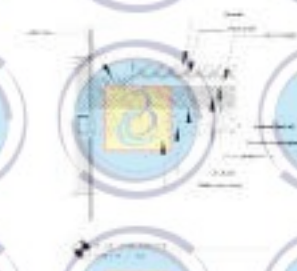


Gambar 5.22. Tampak Depan dan Belakang Mushollah



Gambar 5.23. Tampak Kanan dan Kiri Mushollah

5.1.23. Detail Roof Garden



Gambar 5.24. Detail Roof Garden

5.1.24. Eksterior



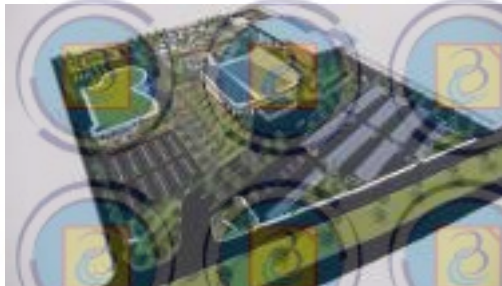
Gambar 5.25. Potongan A-A Bangunan



Gambar 5.26. Potongan B-B Bangunan



Gambar 5.31. Bangunan Pengelola



Gambar 5.27. Perspektif



Gambar 5.32. Bangunan Servis



Gambar 5.28. Healing Garden



Gambar 5.33. Bangunan Penginapan



Gambar 5.29. Bangunan Utama

5.1.25. Interior



Gambar 5.34. Interior Lobby



Gambar 5.30. Bangunan Restaurant



Gambar 5.35. Interior Ruang Psikologi



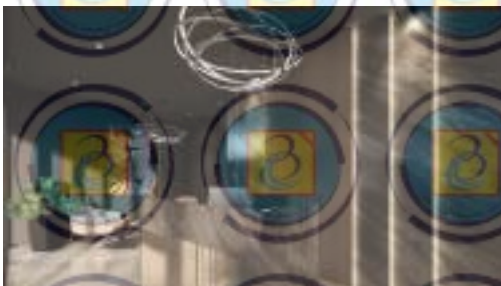
Gambar 5.36. Interior Ruang Meditasi



Gambar 5.37. Interior Ruang Gym



Gambar 5.38. Interior Ruang Makan Restaurant



Gambar 5.39. Interior Lobby Pengelola



Gambar 5.40. Interior Ruang Rapat Pengelola



Gambar 5.41. Interior Ruang Tidur Penginapan



Gambar 5.42. Interior Ruang Tidur Penginapan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Analysis of Mental Health Situation on Community in Indonesia and the Intervention Strategies.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1 (2018)” 2018.
- [2] “Perancangan Pusat Terapi Dan Rehabilitasi Untuk Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Healing Architecture” (Universitas Islam Indonesia, 2020), 2020.
- [3] Pemerintah Kota Bogor, “Rofil Dan Peluang Investasi Kota Bogor,” n.d. 2022.
- [4] Arif Rachmadhany, “Pontianak Healing Center,” *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 8, no. 1 (2020): 163–75, 2020.
- [5] Titis S, Pitana and Maya Andria Nirawati, “Arsitektur Organik,” vol. 1, 2020, <https://roomah.id/arsitektur-organik/>. 2020.
- [6] Ayu Setyoningrum and Anisa Anisa, “Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan,” *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 6, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.32905>. 2019.